

**HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA KELAS XII DI MAN 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun Oleh:

**Tia Fauziah
NIM : 18102020003**

Dosen Pembimbing:

**Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
NIP : 19900327 201903 2 016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1437/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS XII DI MAN 2 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIA FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020003
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 630e02cc440c3



Penguji I
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630d431ed0835



Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630c8ead5a776



Yogyakarta, 26 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630e1a83c376c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Fauziah

NIM : 18102020003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Optimisme dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII di MAN 2 Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Agustus 2022



Tia Fauziah
NIM. 18102020003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 589621
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tia Fauziah

NIM : 18102020003

Judul Skripsi : Hubungan Antara Optimisme Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII Di
MAN 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Mengetahui

Ketua Prodi BKI

Slamet S. S. M.Si
NIP. 196912121998031002

Pembimbing Skripsi

Nur Fitriyani Hardi M.Psi
NIP. 199003272019032016

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga:

Nama : Tia Fauziah

NIM : 18102020003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Ds. Jambe RT/RW 001/001, Kertasemaya, Indramayu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang akan dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022



Tia Fauziah
NIM.18102020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tia Fauziah (18102020003), Hubungan antara Optimisme dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII di MAN 2 Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan masalah terkait kurangnya kepercayaan diri pada siswa kelas XII di MAN 2 Yogyakarta terkait hasil belajar, melanjutkan ke perguruan tinggi, dan lain sebagainya. Penemuan permasalahan tersebut memunculkan pertanyaan terkait seberapa tinggi sikap optimisme yang mereka miliki, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan kepercayaan diri siswa kelas XII di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan dependen, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 siswa dari 236 populasi yang dilakukan dengan teknik *quota sampling*. Setelah melakukan pengumpulan data melalui angket, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 22 for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara optimisme dan kepercayaan diri dapat diterima, artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara optimisme dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XII MAN 2 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,735, dan menunjukkan nilai korelasi sangat tinggi dengan nilai $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti tingginya skor optimisme akan diikuti oleh tingginya skor kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya, rendahnya skor optimisme akan diikuti oleh rendahnya skor kepercayaan diri.

Kata Kunci: Optimisme, Tingkat Kepercayaan Diri, Siswa Kelas XII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Tia Fauziah (18102020003), *The Relationship between Optimism and Confidence of Class XII Students at MAN 2 Yogyakarta, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.*

This research was motivated by finding problems related to lack of confidence in class XII students at MAN 2 Yogyakarta related to learning outcomes, continuing to college, and so on. The discovery of these problems raises questions regarding how high their optimism is, so this study aims to determine the relationship between optimism and self-confidence of class XII students at MAN 2 Yogyakarta. This research is a quantitative research with a correlation approach. To find out the relationship between the independent variable and the dependent variable, this study took a sample of 80 students from 236 populations using quota sampling technique. After collecting data through questionnaires, then hypothesis testing was carried out using the Pearson product moment with the help of SPSS 22 for windows. The results of the analysis show that the hypothesis that there is a relationship between optimism and self-confidence is acceptable, meaning that there is a very significant positive relationship between optimism and self-confidence in class XII students of MAN 2 Yogyakarta with a correlation coefficient of 0.735, and shows a very high correlation value with a score of 0.735. $p = 0.000 < 0.01$ which means that a high score of optimism will be followed by a high score of self-confidence, and vice versa, a low score of optimism will be followed by a low score of self-confidence.

Keywords: Optimism, Confidence Level, Class XII Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“If you can’t fly, then run. If you can’t run, then walk. If you can’t walk, then crawl. Even if you have to crawl, gear up”. –Not Today, BTS



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa terima kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Dartam dan Ibu Mualipah

Selaku orang tua sekaligus *support system* terbaik, terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang sangat berarti untuk peneliti, semoga dengan izin dan ridho Allah SWT putrimu ini bisa mewujudkan harapan dan mengangkat derajat kalian, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW atas jasanya memperbaiki akhlak umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan waktu, sehingga peneliti mengalami banyak tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama menjalani perkuliahan.
5. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, arahan, masukan dan kritik selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Civitas Akademika di lingkungan Fakultas dakwah dan komunikasi khususnya Dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti kuliah.
7. MAN 2 Yogyakarta, khususnya Ibu Umi Solikatun, S.Pd., Ibu Dyah Estuti Tri Hartini, S.Pd., dan siswa-siswi kelas XI dan kelas XII yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk kelancaran penelitian ini.
8. Keluarga tercinta, Bapak Dartam, Ibu Mualipah, dan Abdul Ghofur sebagai kekuatan terbesar, tiada henti peneliti haturkan banyak terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan untuk peneliti.
9. Sepupu tersayang, Ahmad Ramadhan, Abdurrahman Azka Syarif, Ayla Nuha Safana yang telah memberikan dukungan emosional untuk peneliti.
10. Kepada Laelatul Mu'afiyah, Ata Luthfa Af Idati, Butsainatuz Zahroh, Ghina Azizah Azhary, Siti Halwa Kholisotul Fu'adiyah, dan Ikhdanti Rizka Ardiana, yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan serta menjadi tempat keluh kesah peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Asmaul Khusna, yang telah membersamai peneliti dari maba hingga semester akhir ini.
12. Kepada Juju Jumaroh, terima kasih karena tidak berubah dan tetap menjadi teman yang baik dan apa adanya.
13. Teman-teman seperjuangan, KORP ASKARI, Nur Aisah, Umi Ayu Fatimah, dan Nanda Nurfauziah semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kita di masa depan.

14. Keluarga besar KAPMI D. I. Yogyakarta, sebagai rumah kedua peneliti selama di Jogja yang menjadi wadah untuk berproses dan menambah wawasan.
15. Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk diriku, meskipun banyak tantangan dan cobaan tetapi tetap kuat dan tidak menyerah selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, memberikan dukungan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tia Fauziah
NIM. 18102020003

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Kajian Pustaka	13

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Tinjauan Tentang Kepercayaan Diri	18
B. Tinjauan Tentang Optimisme.....	26
C. Dinamika Hubungan antara Optimisme dengan Tingkat Kepercayaan diri pada Siswa Kelas XII	37
D. Hipotesis	40
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
A. Jenis Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	42
1. Kepercayaan Diri	42
2. Optimisme	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Instrumen Penelitian.....	52
1. Uji Validitas	52
Aspek.....	52
2. Uji Reliabilitas	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	57
3. Uji Hipotesis	57
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 59
A. Gambaran Umum	59
2. Visi dan Misi.....	60
4. Detail Subjek.....	63

5. Layanan BK	64
B. Hasil Analisis Deskriptif	65
Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian.....	65
1. Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri (Y).....	66
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran 1 Instrumen Sebelum Uji Coba	83
Lampiran 2 Skoring Uji Coba Instrumen.....	88
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	90
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	93
Lampiran 5 Instrumen Setelah Uji Coba.....	96
Lampiran 6 Skoring Instrumen Kepercayaan Diri	101
Lampiran 7 Skoring Instrumen Optimisme	102
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	106
Lampiran 11 Panduan Wawancara.....	107
PANDUAN WAWANCARA.....	107
MTs Mambaul Ulum.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XII MAN 2 Yogyakarta	44
Tabel 3.2 Pemberian Skor Skala.....	46
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Optimisme	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Skala Kepercayaan Diri	53
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Skala Optimisme Sebelum Uji Coba	54
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Skala Optimisme.....	55
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Skala Optimisme Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.1 Daftar Guru BK MAN 2 Yogyakarta	63
Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian.....	65
Tabel 4.3 Mean Hipotetik Variabel Kepercayaan Diri	66
Tabel 4.4 Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri	67
Tabel 4.5 Mean Hipotetik Variabel Optimisme	67
Tabel 4.6 Kategorisasi Variabel Optimisme	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	69

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	71
Tabel 4.10 Nilai Korelasi	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Sebelum Uji Coba	83
Lampiran 2 Skoring Uji Coba Instrumen.....	88
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	80
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	93
Lampiran 5 Instrumen Setelah Uji Coba.....	96
Lampiran 6 Skoring Instrumen Kepercayaan Diri	101
Lampiran 7 Skoring Instrumen Optimisme	102
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 9 Hasil Uji Linearitas	104
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	106
Lampiran 10 Panduan Wawancara.....	107
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 12 <i>Curriculum Vitae</i>	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan seseorang untuk menuju kedewasaan manusia melalui tahap transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, yakni disebut dengan masa remaja. Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Gunarsa menyatakan bahwa remaja dalam masa peralihan mempunyai ciri khas seperti timbulnya perubahan jasmani dan fisik yang demikian pesat dan jelas berbeda dibandingkan masa sebelumnya, perkembangan intelegnya lebih mengarah ke pemikiran tentang dirinya, perubahan hubungan antara anak dan orang tua dan orang lain dalam lingkungan dekatnya, timbulnya perubahan dalam perilaku, pengalaman dan kebutuhan seksual, serta perubahan tuntutan orang lain terhadap remaja.¹

Masa remaja adalah masa-masa penting dalam roda kehidupan manusia, dimana individu mengalami perubahan yaitu terjadinya periode peralihan dari fase anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, individu dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul mengikuti perkembangannya. Menurut Hurlock masa remaja terbagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu remaja awal, remaja madya,

¹Ruth Novianti, dkk., "Optimisme dan *Self Esteem* pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 3: 1 (2019), hlm. 49.

dan remaja akhir. Remaja madya memiliki rentang usia antara 15 sampai 18 tahun. Sebagian besar remaja pada tahap perkembangan ini adalah siswa yang berada di tingkat akhir sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.²

Seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan di sekolah disebut sebagai siswa. Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Pada masa ini siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Siswa sebagai makhluk sosial hidup berada di lingkungan yang menjadi tempat untuk bergaul, baik di lingkungan rumah, di sekolah, dan masyarakat, oleh karena itu siswa perlu memiliki kepercayaan diri yang dapat menunjang penerimaan lingkungan terhadapnya.³

Sebagai seorang individu, siswa memiliki motivasi, kebiasaan, minat, bakat, dan persepsi, karakteristik fisik dan psikis, serta lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri yang berbeda-beda pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih mudah dalam berinteraksi dalam lingkungan belajarnya. Sejalan dengan penelitian Nurul dkk., yang menyatakan bahwa

²Ismei Muslimah dan Yohana Wuri S., "Hubungan antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 06: 1 (2019), hlm. 1-2.

³Nurul, dkk., "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMP", *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 02: 02 (2019), hlm. 57-64.

kebanyakan siswa yang menguasai materi dan berhasil dalam pembelajaran adalah siswa-siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Charness dkk menyebutkan bahwa kepercayaan diri banyak terjadi ketika berada di lingkungan yang akrab. Apabila lingkungan terasa akrab, maka secara tidak sadar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Oleh sebab itu, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang.⁵ Santrock menyebutkan bahwa ada dua sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri, yaitu hubungan dengan orang tua dan teman sebaya. Hubungan kasih sayang, perhatian, suasana yang harmonis, dan pemberian kebebasan pada anak untuk berekspresi dalam batas-batas yang telah ditentukan akan membangun kepercayaan diri pada individu. Hubungan dengan teman sebaya dapat berwujud dukungan terhadap suatu hal yang dilakukan individu tersebut, individu yang mempunyai aktivitas sosial akan membuat wawasan sosialnya semakin baik. Jadi semakin seseorang terlibat banyak dalam berbagai aktivitas sosial maka kompetensi sosial dan kepercayaan diri remaja juga akan semakin meningkat.⁶

⁴*Ibid.*

⁵Rachma Dwi Ardiyana dkk, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 03: 02 (2019), hlm. 495.

⁶Yetty Handayani, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018", *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 01: 02 (2019), hlm. 7.

Rasa percaya terhadap diri merupakan salah satu hal yang sudah seharusnya ada pada diri siswa, karena kepercayaan diri berperan penting pada pencapaian siswa dalam pembelajaran. Percaya pada kemampuan yang dimiliki diri sendiri merupakan salah satu langkah awal untuk membangun rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang ada pada diri siswa dianggap akan membantu mereka untuk aktif pada proses pembelajaran, karena dengan adanya kepercayaan diri, siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide, maupun pertanyaan yang dimilikinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷ Warren menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri menghadapi tantangan ketika terlibat masalah. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan berbagai situasi dan kondisi.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam salah satu ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

⁷Aulia Furi Primadhini, "Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05: 03 (2021), hlm. 2295.

Ayat di atas berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Ayat tersebut juga nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *istiqamah*. *Ma'rifatun-nafsi* atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya".⁸

Pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar di kelas agar siswa dapat mengaktualisasikan diri. Kepercayaan diri penting untuk menciptakan keberanian siswa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu menciptakan tujuan dalam meraih prestasi belajar yang terbaik. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadhani dkk yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain, dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa,

⁸Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01: 01 (2019), hlm. 32-33.

yaitu keberanian, keaktifan, aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.⁹

Hasil pengamatan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara di sisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak di antaranya ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju di depan kelas, adapun gejala yang lain seperti takut untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok mereka cenderung diam dan pasif. Terutama bagi siswa yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, hal tersebut tidak relevan dengan kultur perguruan tinggi yang menuntut para siswa untuk aktif dan bersaing secara ketat dengan teman lainnya. Sedangkan untuk mencapainya diperlukan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Novianti dkk terhadap siswa-siswi SMAN 17 Medan bahwa ditemukan siswa-siswi belum memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya karena mereka masih ragu dengan keyakinan mereka untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri favorit. Walaupun mereka sudah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, tetapi mereka masih kurang yakin untuk bisa masuk di Perguruan Tinggi Negeri karena persaingan yang begitu ketat. Hal ini menunjukkan siswa-siswi merasa putus asa dan pesimis, sehingga mereka

⁹Yetty Handayani, *op. cit.*, hlm. 8.

tidak yakin untuk bisa masuk ke perguruan tinggi negeri yang mereka inginkan. Dengan kata lain, saat mereka mendapatkan suatu situasi yang sulit, mereka tidak dapat berpikir positif dan secara optimis untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya ketika dihadapkan dengan keputusan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.¹⁰

Haldane menjelaskan bahwa seorang siswa baru dapat disebut berhasil bila siswa meraih suatu prestasi yang tinggi dalam pendidikan atau studinya. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dalam menghadapi suatu kegagalan yang tidak dapat dikontrol, misalnya ketika seseorang gagal menyelesaikan tugas, dapat mempengaruhi tugas-tugas berikutnya dan dapat menyebabkan gangguan kondisi dan emosi.¹¹

Optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Remaja yang mempunyai optimisme akan mampu bertahan dalam menghadapi masalah dengan tetap mempunyai keyakinan bahwa dirinya akan berhasil. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme yang dimiliki akan mengarahkan seorang remaja pada usaha-usaha untuk menghadapi situasi yang menyulitkan tersebut. Optimisme juga dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki

¹⁰Ruth Novianti, *op. cit.*, hlm. 50.

¹¹Sia Tjundjing, "Hubungan antara IQ, EQ, dan AQ dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU", *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol. 17: 1 (2001).

perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh.¹²

Dalam Islam optimisme sering disebut dengan Raja', yaitu selalu mengaitkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa yang akan akan datang (*ta'liq al-qalbi bi mahbub fi mustaqbal*) dan harus dilalui oleh usaha yang sungguh-sungguh.¹³ Optimisme dalam Islam khususnya dalam Ilmu Tasawuf yang mempelajari tentang diri manusia, lebih dikenal dengan harapan. Menurut Ibnu Qudamah al-Muqadasi optimis adalah sesuatu yang terlintas di dalam hati yang merupakan harapan pada masa yang akan datang, dimana hal yang diharapkan itu memang mungkin terjadi dan hati yang tertutup oleh dunia yang menyelimutinya.¹⁴

Optimisme diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan. Pertama kali anak mempelajari optimisme dari orang tua khususnya ibu yang mengasuh anak. Shapiro mengemukakan anak cenderung meniru perilaku orang tua, mereka akan menyerap aspek-aspek yang baik dan yang buruk. Jika orang tua adalah orang optimis, anak akan bersikap optimis juga.¹⁵

Seligman mengatakan bahwa optimisme berpengaruh terhadap kesuksesan di dalam pekerjaan, sekolah, kesehatan, dan relasi sosial. Dalam studinya, Seligman membuktikan bahwa sikap optimis bermanfaat untuk

¹²*Ibid.*, hlm. 51.

¹³Khairul Sabri, "Nilai-Nilai *Husnudzon* dan Optimisme dalam Buku *La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni*", Skripsi (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022) hlm. 9.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 22.

¹⁵Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).

memotivasi seseorang di segala bidang kehidupan. Dalam penelitiannya selama dua puluh tahun, yang meliputi lebih dari seribu penelitian, dan melibatkan lebih dari lima ratus ribu orang dewasa dan anak-anak, didapatkan hasil bahwa orang pesimis memiliki prestasi yang rendah atau kurang di sekolah maupun di pekerjaan, daripada orang yang optimis.¹⁶

Siswa yang optimis memiliki cara berpikir yang bertolak belakang dengan siswa pesimis. Siswa optimis berpikir bahwa keadaan buruk atau kegagalan yang dialaminya tidak terjadi secara menetap, tidak menyeluruh, dan penyebabnya adalah lingkungan di luar dirinya. Dengan cara berpikir yang demikian, maka siswa yang optimis memiliki usaha agar kegagalan yang terjadi pada dirinya dapat diubah, ia akan memacu dirinya untuk mengatasi kegagalan yang berasal dari lingkungan di luar dirinya, serta memperbaiki kegagalan tersebut agar tidak berlangsung secara menetap dan menyeluruh.¹⁷ Weiner mengatakan bahwa harapan siswa terhadap prestasi belajar di masa mendatang, sebagian tergantung pada prestasi terdahulu yang dapat dicapainya. Bila siswa berhasil mendapat prestasi yang baik sebelumnya, siswa tersebut mempunyai harapan dapat berhasil pada tes mendatang.¹⁸

Siswa optimis berpikir bahwa penyebab dari peristiwa baik adalah dirinya, maka siswa menyadari bahwa dirinya sendiri yang dapat

¹⁶Fidelis E. Waruwu & Sukardi, Korelasi antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 di Cirebon, *Jurnal Psikologi*, vol. 4: 1 (2006), hlm. 55.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 56.

¹⁸Hartini Tanaya & Rosalia, "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara Metode Kompetisi Peringkat Kelas dan Metode Kompetisi Alternatif", *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol. 14: 55 (1998).

menyebabkan berhasil tidaknya kegiatan belajar yang ditempuhnya. Dengan demikian, siswa bertanggung jawab terhadap peristiwa yang akan dihadapinya. Siswa yang optimis termotivasi untuk menghindari prestasi akademik yang buruk dan berusaha untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Sebaliknya, siswa pesimis berpikir bahwa peristiwa buruk yang dialaminya adalah akibat dari lingkungannya, maka siswa kurang menghayati bahwa penyebab dari kegagalan atau keberhasilannya adalah dirinya sendiri. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Jadi jika siswa berpikir bahwa peristiwa baik dalam hidupnya akan menetap, menyeluruh, dan berpikir bahwa dirinya berperan dalam keadaan baik tersebut, maka siswa tersebut memiliki optimisme.¹⁹

Bimbingan dan Konseling Remaja dapat diterapkan dengan memberikan layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Tujuan layanan pembelajaran dimaksudkan agar siswa dengan kemandiriannya dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta mendapatkan keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Adapun materi kegiatan layanan bimbingan pembelajaran meliputi: (1) mengembangkan pemahaman

¹⁹Fidelis E. Waruwu & Sukardi, *op. cit.*, hlm. 59-60.

tentang diri, (2) mengembangkan kemampuan komunikasi, (3) mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar, (4) teknik penguasaan materi pelajaran, (5) membantu memantapkan pilihan karir yang hendak dikembangkan.²⁰

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil asesmen tahunan yang dilakukan oleh para Guru BK MAN 2 Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa dari jumlah 236 siswa kelas XII, yang berpotensi memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 50% atau 120 siswa²¹, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Optimisme dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII di MAN 2 Yogyakarta”. Peneliti memilih melakukan penelitian di MAN 2 Yogyakarta dengan alasan jika MAN 2 Yogyakarta merupakan salah satu Madrasah Aliyah favorit di Yogyakarta, dengan jumlah pendaftar tahun 2020/2021 sebanyak 1025 siswa, tahun 2021/2022 sebanyak 900 siswa, dan 2022/2023 sebanyak 1037 siswa.²²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara optimisme dengan kepercayaan diri siswa kelas XII di MAN 2 Yogyakarta?

²⁰Fitriyanti, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar”, Skripsi (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Dyah Estuti, Guru BK kelas XII, 04 Agustus 2022.

²²Hasil wawancara dengan Ibu Dyah Estuti, Guru BK kelas XII, 04 Agustus 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan kepercayaan diri siswa kelas XII di MAN 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat menambah referensi karya ilmiah dan diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi acuan bagi para guru agar lebih memperhatikan para siswanya, khususnya yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memotivasi serta membangkitkan sikap optimisme demi menunjang kepercayaan diri siswa di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pada beberapa penelitian yang telah ada, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Ayi Farida yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Penderita HIV/AIDS”. Subjek penelitian ini adalah seseorang yang telah terinfeksi HIV/AIDS. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode skala. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan sikap optimisme dalam memandang hidup pada orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa kepercayaan diri sangat membantu para penderita HIV/AIDS dalam membentuk sikap optimisme menghadapi hidup. Tingginya optimisme membuat penderita HIV/AIDS bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.²³

Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel kepercayaan diri dan optimisme, serta pada metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan skala. Sedangkan perbedaannya pada subjek dan tempat penelitian.

2. Jurnal oleh Ruth Novianti Sidabalok dkk yang berjudul “Optimisme dan *Self-Esteem* pada Pelajar Sekolah Menengah Atas”. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 17 Medan. Metode penelitian dalam

²³Ayi Farida, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Penderita HIV/AIDS”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2004).

penelitian ini menggunakan skala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan optimisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *self-esteem* dengan optimisme.²⁴

Persamaan pada penelitian ini variabel optimisme dan subjek penelitian, serta metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan skala. Sedangkan perbedaannya pada variabel *self-esteem* dan tempat penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ameria Sandy Bangun dengan judul “Hubungan Optimisme dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015/2016”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tualang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan optimisme dengan prestasi belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dengan prestasi belajar IPA siswa.²⁵

Persamaan dari penelitian ini yaitu pada variabel optimisme dan analisis yang digunakan, yaitu analisis korelasional. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel prestasi belajar IPA dan tempat penelitian.

²⁴Ruth Novianti S. dkk, “Optimisme dan *Self Esteem* pada Pelajar Sekolah Menengah Atas”, *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 3: 1 (2019).

²⁵Ameria Sandy B., “Hubungan Optimisme dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi (Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning, 2016).

4. Skripsi yang disusun oleh Becti Murbani yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja”. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja awal dan remaja akhir. Metode penelitian ini menggunakan skala. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri remaja, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah, dan sebaliknya.²⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel kepercayaan diri dan metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan skala. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel perilaku konsumtif dan subjek penelitian.

5. Skripsi oleh Siti Nur Deva Rachman yang berjudul “Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)”. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Fatahillah Jakarta Selatan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat rasa percaya diri dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menyebutkan terdapat hubungan antara variabel rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa tergolong cukup kuat. Prestasi belajar

²⁶Becti Murbani, “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010).

siswa tidak hanya dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimilikinya, tetapi juga rasa percaya diri sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa di sekolah.²⁷

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel tingkat percaya diri, sedangkan perbedaannya pada variabel hasil belajar IPS dan tempat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode korelasi.

6. Skripsi yang disusun oleh Septiana Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Mlati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati, yaitu ketika prestasi belajar meningkat, maka kepercayaan diri akan meningkat, begitu juga sebaliknya.²⁸

Persamaan dari penelitian ini yaitu variabel kepercayaan diri dan metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan

²⁷Siti Nur Deva R, “Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

²⁸Septiana Pratiwi, “Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pengaruh prestasi belajar dan tempat penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka yang disebutkan di atas, beberapa penelitian telah membahas tentang optimisme dan hubungannya dengan kepercayaan diri. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan satu sama lain sehingga tidak ada penelitian yang sama persis seperti penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian ini pada hubungan antara optimisme dengan kepercayaan diri siswa kelas XII di MAN 2 Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara optimisme dan kepercayaan diri dapat diterima, artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara optimisme dengan kepercayaan diri pada siswa kelas XII MAN 2 Yogyakarta. Tingginya skor optimisme akan diikuti oleh tingginya skor kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya, rendahnya skor optimisme akan diikuti oleh rendahnya skor kepercayaan diri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,735, dan menunjukkan nilai korelasi sangat tinggi dengan nilai $p = 0,000 < 0,01$. Selain optimisme, konsep diri yang dihasilkan dari pergaulan teman juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memberikan solusi dengan memberikan treatment untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan diharapkan memperhatikan mekanisme serta waktu pengambilan data untuk menghindari hambatan seperti yang terjadi pada penelitian ini.

2. Bagi siswa kelas XII

Untuk siswa yang memiliki optimisme dan kepercayaan diri rendah hendaknya belajar menerima diri dengan apa adanya serta dapat mengelola potensi yang dimiliki dengan lebih baik agar tercipta prestasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan jika mengalami kesulitan, bisa konsultasikan dengan guru BK yang dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, Muharnia D. (2010). Hubungan Self Esteem dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Amiruddin, Zen. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ardiyana, Rahma D., dkk. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashriati, Nur. Dkk. (2006). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol. 1 No. 1
- Azman, Elsa. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Psikologi. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, Ameria S. (2016). Hubungan Optimisme dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tualang Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Basri, A. Said H. (2021). *Variabel Psikologis dan Pengukurannya*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida, Ayi. (2004). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme pada Penderita HIV/AIDS. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fidelis E. Waruwu & Sukardi. (2006). Korelasi antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa SD Santa Maria Kelas 6 di Cirebon, *Jurnal Psikologi*, Vol. 4 No. 1.

- Fitriyanti. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar. Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Ghufron M. Nur & Risnawita, Rini. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. (1996). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, Yetty. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 2.
- Hendradi, Cornelius T. (2009). *7 Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Latipah, Eva. (2014). *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lauster. (1997). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamlu'ah, Aya. (2019). Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01 No. 01.
- Murbani, Bekti. (2010). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Muslimah, Ismei & Satwika Y. W. (2019). Hubungan antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 06 No. 1
- Nasa, Amatul F. (2012). Hubungan antara Resiliensi Keluarga dengan Optimisme pada Mahasiswa yang Berasal dari Keluarga Miskin, Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ningtyas, Ayu & Wahyudi. (2020). Layanan Konseling Kelompok dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. *Indonesian Journal Of Counseling And Education*, Vol. 4 No. 2
- Nursalim, Muhammad. (2010). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Yogyakarta: Ladang Kata.

- Nurul, dkk. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMP, *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol. 2 No. 2.
- Pratiwi, Septiana. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Primadhini, Aulia F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 3.
- Rachman, Siti Nur D. (2010). Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan). Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, T. N. & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS*, Vol. 4 No. 2.
- Sabri, Khairul. (2022). Nilai-Nilai Husnudzon dan Optimisme dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qarni. Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santoso, Singgah. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Seligman, M.E.P. (2008). *Menginstall Optimisme, Bagaimana Cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan*. Bandung: PT Karya Kita.
- Shapiro, Lawrence E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sidabalok, Ruth N. Dkk. (2019). Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Philanthropy Journal Of Psychology*, Vol. 3 No. 1.
- Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaya, Hartini & Rosalia. (1998). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara Metode Kompetisi Peringkat Kelas dan Metode Kompetisi Alternatif. *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol. 14 No. 55.

- Tjundjing, Sia. (2001). Hubungan antara IQ, EQ, dan AQ dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU. *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol. 17 No. 1.
- Ubaydillah. (2007). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Optimisme Masa Depan pada Mahasiswa Program Twinning di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyatama, Anang. (2010). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Program Akselerasi. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wini, Nurenzia, dkk. (2020). Optimisme Ditinjau dari Penerimaan Diri pada Remaja di Panti Asuhan, *Proyeksi*, Vol. 15 No. 1.

